

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam negara berpacu kepada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong agar tercapainya kemajuan dalam perekonomian dan begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari kegiatan perekonomian tersebut apakah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik atau sebaliknya dengan berpatokan dari periode sebelumnya. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pengaruh dari pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada kemampuan masyarakat yang dihitung tetapi juga dilihat dari kemampuan setiap industri yang ada. Salah satu dari industri yang menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah di dunia perbankan (Suryana, 2000, hlm. 5).

Perkembangan perekonomian saat ini tidak terlepas dari peran bank yang berpesan sebagai lembaga perantara yang berperan penting dalam memobilisasi dana masyarakat yang berperan sebagai sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik investasi maupun produksi di bidang tersebut (Riyan Pradesyah, Santiyana Putri, 2021, hlm. 36).

Pada saat ini perbankan merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Peran penting perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai penyalur dari pihak yang mempunyai dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Bank sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat lalu disalurkan dalam bentuk simpanan maupun bentuk lainnya. Seperti ketentuan pasal 23D UUD 1945 mengatakan bahwa negara mempunyai bank sentral yang independen dan juga mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang diatur sendiri dalam sebuah undang-undang (Fahrial, 2018, hlm. 181).

Pesatnya perkembangan lembaga perbankan semakin banyak mendapatkan kepercayaan masyarakat dibuktikan dengan berkembangnya bank dari kegiatan operasional yang terdapat di Indonesia. Dan sebagai salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, pendorong laju pembangunan di daerah, sebagai pemegang kas daerah, dan melaksanakan penyimpanan uang daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Tingginya tingkat persaingan di dunia perbankan untuk menjadi bank yang terbaik dengan cara meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang telah dianalisa dengan alat-alat analisis yang hasilnya akan diketahui tentang baik buruknya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan dan menilai prestasi kerja dalam periode tertentu (Septariza, 2019, hlm. 10).

Kinerja kesehatan perbankan yang memburuk disebabkan oleh berbagai faktor yaitu : memburuknya kondisi keuangan global, krisis ekonomi, menurunnya

nilai tukar rupiah terhadap dolar dan pengelolaan manajemen yang buruk. Dari beragam faktor tersebut, yang sangat kompleks terjadi di negara kita saat ini adalah menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Hal ini berdampak pada kinerja kesehatan di bank Indonesia tidak terkecuali bank umum milik pemerintah (Nabila Afifa Myrda, 2016, hlm. 1).

Perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dan kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi. Kinerja adalah faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam mengetahui kinerja laporan keuangan diperlukan sebuah analisis laporan keuangan sebagai proses penilaian kinerja perusahaan yang dijadikan tempat mulainnya pengambilan keputusan (Buyung Ramadaniar, Topowijono & Achmad Husaini 2013, hlm. 49).

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Menganalisis laporan keuangan perusahaan sendiri mempelajari lebih lanjut tentang kelemahan atau kelebihan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dengan melalui pengolahan laporan keuangan (Hutabarat, 2020, hlm. 15). Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010). Terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas,

rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Hutabarat, 2020, hlm. 21-25).

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang berisikan suatu keadaan keuangan perusahaan pada saat ini secara eksternal maupun internal dalam periode tertentu. Laporan keuangan berisikan informasi yang bersangkutan pada posisi keuangan, kinerja serta adanya pergantian posisi keuangan dalam perusahaan ini memberikan keuntungan untuk sejumlah besar manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan disini laporan keuangan menggambarkan dengan jelas kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja ini dilakukan agar dapat dengan lebih mudah menilai keberhasilan suatu organisasi perusahaan. Oleh sebab itu bank memerlukan analisis dalam mengetahui kondisi perusahaan setelah melakukan kegiatan operasional pada perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu analisis yang dilakukan berupa penilaian kinerja suatu bank (Nabila Afifa Myrda, 2016, hlm. 2).

Landasan syariah mengenai anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan tercermin dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ...

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah

penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya....”

Ayat di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan sudah ada dan telah dipraktekkan dalam islam sebelum adanya ilmu akuntansi. Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat hutang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan ketika bermuamalah.

Melihat kesehatan kinerja bertujuan untuk memberi penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Tolak ukur dalam melihat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank harus dapat mengolah laporan dengan baik yang bersifat rutin ataupun secara berulang, termasuk seluruh kegiatan bank dalam satu periode (Bayu Aji Permana, 2012, hlm. 3).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Bank Indonesia selaku pengemban tugas sebagai pembina dan pengawas bank di Indonesia menetapkan berbagai kebijakan berupa peraturan di bidang perbankan khususnya berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Negara Nomor 43820)

beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan teknik analisis deskriptif rasio keuangan (Soelaman Rasyid, 2018, hlm. 2).

Salah satu bank di Indonesia yang menjadi objek penelitian dari peneliti adalah Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberika alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama islam. Dalam aktivitas dunia perbankan sendiri tentunya sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan pada bank tersebut apakah sudah sehat atau belum sehat. Dalam menilai dan mengukur kinerja pada perbankan ada delapan pengukuran yang terdiri dari *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *debt to total assets ratio* (rasio utang), *debt to equity ratio* (rasio utang), *return on equity* (pengembalian ekuitas), *return on investment* (pengembalian investasi), *fixed assets turn over* (perputaran aktiva tetap), dan *total assets turnover* (perputaran aktiva). Kedelapan rasio ini dianggap paling dominan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian kinerja keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisa Rasio Keuangan Pada Kinerja Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Periode 2018-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimana Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Periode 2018-2021?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin selama tahun 2018-2021 yang diukur berdasarkan rasio keuangan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap hal yang akan diteliti, yaitu terhadap rasio keuangan.

2. Bagi Bank Kalsel Syariah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada Bank Kalsel Syariah.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat memperluas wacana dan untuk referensi dalam pengembangan ilmu mengenai rasio keuangan.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi suatu bahan untuk dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan memonitori kinerja keuangan untuk menentukan dan memperdiksi kesehatan keuangan pemerintah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi penelitian maka diperlukan penjelasan terhadap definisi penelitian sebagai berikut:

1. Analisa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Analisa merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisa merupakan suatu aktifitas berupa penguraian, perbedaan, dan pemilihan sesuatu yang di golongan dan di kelompokkan (Hadiyanto dan Makinuddin, 2006).

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka dari perbandingan antara satu kelompok laporan keuangan dengan kelompok lainnya dengan memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Kasmir, 2018). Rasio keuangan juga adalah suatu informasi keuangan dalam perusahaan dan bertujuan untuk acuan

perbandingan, dan dilakukan secara berskala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan (Ross et all, 2015).

3. Kinerja

Kinerja adalah gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan dalam aktifitas atau kebijakan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi (Moeharjo, 2012). Kinerja merupakan hasil kerja karyawan yang dapat dilihat dari segi aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, bahkan dari kerja sama untuk menggapai tujuan yang telah disepakati oleh kelompok (Mangkunegara, 2017).

Kinerja dalam suatu kelompok yang mempunyai standar kerja berbeda-beda tergantung kebijakan yang ada dalam kelompok tersebut. Kinerja juga memiliki pengaruh dari sudut pandang masing-masing. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu efektivitas, tanggung jawab, kedisiplinan, dan inisiatif (Sutrisno, 2019). Kinerja juga dapat dikatakan optimal jika terdapat evaluasi kerja yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja yang sudah dilaksanakan. Evaluasi kerja diantaranya adalah penilai, pengumpulan informasi, kinerja, ternilai, dokumentasi, perbandingan kinerja dengan kebijakan yang ada, dilaksanakan secara periodik, dan diambil dengan keputusan manajemen SDM (Hamali, 2006).

4. Periode

Periode merupakan kurun waktu ataupun lingkaran waktu. Tetapi ada beberapa pengertian dari periode yang dapat dipahami dari berbagai bidang ilmu karena bahwasanya pengertian tersebut berbeda disetiap bidangnya (KBBI, 2021).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Restia Yuasita	“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Medan.”	Memberikan kesimpulan tentang tujuan penulisan penelitian ini untuk sebagai hasil analisis dan deskripsi bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT.Socfindo Indonesia Medan dilakukan dengan periode 2012-2016. Hasil dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian terdahulu meneliti Rasio Keuangan pada PT. Socfindo Indonesia Medan. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

2.	Nabilah Afifah Myrda	“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	<p>Memberikan kesimpulan tentang tujuan penulisan ini adalah mengetahui kinerja keuangan pada Bank Umum Pemerintah Indonesia yang meliputi (Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN).</p> <p>Hasil dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian. Dimana peneliti terdahulu meneliti pada beberapa Bank Umum Pemerintah Indonesia. Sedangkan penulis melakukan penelitian hanya pada satu bank, yaitu Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Adapun perbedaan terletak pada metode penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan gabungan. Sedangkan penulis hanya melakukan dengan satu metode penelitian yaitu metode kuantitatif.</p>
----	-------------------------	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I adalah berisi pendahuluan. Pada bab ini berisi terkait adanya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian melalui teori pendukung dari buku ataupun dari sumber penelitian lain.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini pula menyajikan informasi yang bersifat deskriptif kuantitatif terkait bagaimana penelitian itu dilaksanakan, variabel penelitian dan metode penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pada bab ini disajikan hasil dari penelitian yang mana dalam bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan.

Bab V adalah berupa penutup yang berisi penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya.